



Meningkatkan Pemahaman Organ Gerak Hewan Melalui Metode SAVI ada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 3 Selengen Tahun Pelajaran 2022-2023

Lalu Muhammad Zaini ^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ lalumhammadzaini@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 1 Oktober 2025

Revised: 8 Oktober 2025

Accepted: 8 Oktober 2025

Keywords: Pendekatan SAVI, Pemahaman Organ Gerak Hewan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman organ gerak hewan melalui metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun Pelajaran 2022/2023 dan untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan SAVI dalam meningkatkan pemahaman organ gerak hewan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan pemahaman organ gerak hewan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi pemahaman organ gerak hewan pada setiap siklus. Pada pratindakan frekuensi siswa yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa (10,34%). Pada Siklus I meningkat menjadi sebanyak 12 siswa (27,6%). Pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 19 siswa (100%). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan pemahaman organ gerak hewan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun Pelajaran 2022/2023.



Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang alam beserta pemanfaatan dan metodenya dalam kehidupan sehari-hari sehingga berhubungan erat dengan kehidupan manusia yang bermakna bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya. Mata pelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar karena IPA perlu dipelajari sejak dini. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan berpikir secara bebas. Untuk itu, program pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih difokuskan pada tujuan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan siswa terhadap dunia

di tempat mereka hidup.

Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut : beranjak dari hal-hal yang konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, terpadu dan memiliki proses manipulatif sehingga konsep IPA yang dibelajarkan di Sekolah Dasar haruslah bersifat dasar mengingat anak usia sekolah dasar (6-11 tahun atau 6- 12 tahun) masih memiliki pola berpikir operasi konkrit. guru sebaiknya menghubungkan lingkungan belajar yang diciptakan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, sehingga akan membantu siswa dalam melangkah ke tahap perkembangan kognitif selanjutnya. Oleh sebab itu, pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika menggunakan benda-benda konkrit, memberikan kesempatan pada anak untuk memikirkan apa yang mereka kerjakan dan berbagi pengalaman dengan teman-temannya. Itu berarti bahwa pendidik perlu mengambil peranan yang sesuai dengan hal-hal tersebut, salah satunya yakni dengan mengurangi penggunaan pendekatan konvensional yang selama ini mematikan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk melakukan dalam artian bahwa guru perlu memikirkan kegiatan-kegiatan serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah yang dapat merangsang siswa untuk melakukan banyak hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan antusias.

Seperti yang sudah saya paparkan di atas, agar pembelajaran menjadi efektif guru perlu mengambil peranan yang sesuai salah satunya dengan pengurangan penggunaan pendekatan konvensional. Seperti yang kita tahu, penggunaan pendekatan konvensional yakni pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) selama ini masih mendominasi pembelajaran hampir semua mata pelajaran Sekolah-sekolah Dasar begitu pula untuk mata pelajaran IPA, sehingga mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selengen menunjukkan bahwa hasil nilai UTS mata pelajaran IPA masih rendah. Hanya 4 siswa (12,34%) yang mendapat nilai di atas KKM dengan kriteria ketuntasan minimal 70, sementara 15 siswa lainnya (88,66%) mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut membuat peneliti melakukan pretest pada siswakeselas V Sekolah Dasar Negeri 3 Selengen dengan materi Organ Gerak Hewan. Berdasarkan hasil pretest, sebanyak 12 siswa atau dengan presentase sebesar 60,66% mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan siswa dengan nilai mencapai atau melebihi KKM hanya sebanyak 7 siswa atau dengan presentase sebesar 39,44%. Fakta tersebut membuktikan bahwa masih kurangnya minat dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berawal dari masalah diatas, bukan tidak mungkin siswa akan semakin kehilangan ketertarikan belajar mata pelajaran IPA, selain itu hasil belajar mereka akan terus rendah. Pembelajaran yang membutuhkan pemahaman memerlukan cara belajar yang tepat. Untuk itu perlu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) yang menarik minat dan antusias siswa, sehingga cara belajar konvensional seperti hafalan dan metode konvensional seperti ceramah perlu diperbaiki, salah satunya yakni dengan penggunaan metode SAVI.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan kepada siswa yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pengertian metode secara sederhana merupakan cara mengajar guru di depan kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang akan dilakukan pada saat penelitian .yang pertama adalah peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode tes. Metode observasi ini mengamati aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi ketika pembelajaran berlangsung. Metode wawancara ini peneliti mewawancarai guru serta peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan metode tes ini dilakukan menggunakan lembar soal yang diberikan kepada siswa.

Hasil dan pembahasan

Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Organ Gerak Hewan Melalui Metode SAVI Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN 3 Selengen Tahun Pelajaran 2022-2023 peneliti melakukan observasi prasiklus dengan hasil siswa. Dari hasil observasi nilai rata-rata kelas 55,78, yang tuntas 3 orang, yang belum tuntas 16 orang, jika di pesenkan ketuntasan belajar baru 33,3%. data aktivitas mengajar guru yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung serta aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi/tes akhir yang dilakukan siswa pada setiap akhir siklus.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2022 dengan alokasi waktu 4×35 JP. Pertemuan ini dihadiri oleh 19 orang siswa. Sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 26 Juli 2022 dengan alokasi waktu 4×35 JP. Pertemuan 2 ini juga dihadiri oleh 19 orang siswa. Adapun deskripsi kegiatan pada siklus I yaitu: a. Tahap Perencanaan, b. Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi dan Evaluasi, dan Tahap Refleksi.

Hasil tes Pemahaman siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 56,6 dengan pencapaian nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20. Banyak siswa yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu memperoleh nilai ≥ 70 adalah 9 siswa dari 19 siswa yang mengikuti tes dari jumlah keseluruhan 19 orang siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 33,3%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 66,6%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, data hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori aktivitas cukup baik dan cukup aktif, akan tetapi data hasil evaluasi/tes Pemahaman siswa menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 33,3%, sehingga belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti harus mengadakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang tampak pada kegiatan pembelajaran di siklus I, kekurangan-kekurangan yang tampak pada siklus I yaitu: 1). Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada kelompok yang menang sehingga kondisi belajar siswa sempat menjadi kurang kondusif. 2). Kesiapan siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran masih kurang, masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan bermain-main di kelas saat pembelajaran di mulai. 3). Interaksi siswa dalam kelompok masih kurang, ditandai dengan adanya beberapa kelompok siswa yang kurang kompak dalam bekerjasama menyelesaikan tugas, dan masih ada siswa yang pasif dalam mengerjakan kerja kelompok.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan cara yaitu: 1). Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang menang di akhir pembelajaran sehingga tidak mengganggu dan kondisi belajar tetap kondusif. 2). Guru lebih bersikap tegas dan mengarahkan agar siswa tidak bermain-main dan serius memperhatikan penjelasan guru saat belajar. 3). Guru memotivasi dan membimbing semua kelompok secara menyeluruh, serta memberikan reward bagi kelompok yang menang.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan. Namun dalam pelaksanaan siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 1 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 4×35 JP. Pertemuan ini dihadiri oleh 19 orang siswa. Sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa 2 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 4×35 JP. Pertemuan 2 ini juga dihadiri oleh 19 orang siswa. Adapun deskripsi kegiatan pada siklus I yaitu: a. Tahap Perencanaan, b. Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi dan Evaluasi, dan Tahap Refleksi.

Hasil tes pemahaman organ gerak hewan siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 93,3 dengan pencapaian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Banyak siswa yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu memperoleh nilai ≥ 70 adalah 19 siswa dan memperoleh nilai ≤ 70 adalah 0 siswa dari 19 siswa yang mengikuti tes dari jumlah keseluruhan 19 orang siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan klasikal mencapai 100 %, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 0 %.

Ketuntasan klasikal pada penelitian siklus II mencapai 100 %, persentase tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan sebesar 80%. Jadi penelitian siklus II dapat dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya. Peningkatan ketuntasan

klasikal pada siklus II terjadi karena guru dalam pelaksanaan siklus II memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan kategori aktivitas mengajar sangat baik dan aktivitas belajar siswa aktif. Selain itu data hasil evaluasi/tes pemahaman organ gerak pada hewan pada siklus II telah tuntas dan melampaui ketuntasan yang menjadi indikator keberhasilan penelitian, hal tersebut karena perbaikan dalam pembelajaran dari siklus II telah berjalan dengan baik sehingga tidak perlu dilanjutkan ke penelitian atau siklus berikutnya.

Pembahasan Antar Siklus

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman organ gerak pada hewan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan yaitu (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi dan evaluasi; dan (4) tahap refleksi. Semua tahapan tersebut dilaksanakan pada penelitian siklus I dan siklus II. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diantaranya yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, menentukan indikator keberhasilan guru dan siswa dalam setiap pelaksanaan siklus, membuat lembar kerja siswa dan membuat hasil analisis siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis hasil data pelaksanaan siklus I dan siklus II di atas, bahwa persentase dari berbagai aktivitas yang menjadi ukuran indikator keberhasilan dalam penelitian ini mulai dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil tes pemahaman organ gerak pada hewan siswa mengalami peningkatan sehingga telah dinyatakan mencapai keberhasilan dalam penelitian ini. Data dari hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I memperoleh skor 58 dengan kriteria mengajar baik, kemudian pada pelaksanaan siklus II data hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan jumlah skor dengan memperoleh skor 79 dengan kriteria mengajar sangat baik. Sedangkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh skor 51 dengan kriteria belajar cukup aktif, kemudian pada pelaksanaan siklus II data hasil observasi aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan skor, yaitu skor 80 hanya meningkat 29 skor dari siklus I namun tetap dengan kriteria belajar aktif.

Selanjutnya data hasil tes pemahaman organ gerak pada hewan siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 56,6 dengan ketuntasan klasikal 33,3% dengan jumlah siswa yang tuntas 9, yang tidak tuntas 10 dari total 19 orang yang mengikuti tes. Kemudian pada pelaksanaan siklus II data hasil tes pemahaman organ gerak pada hewan siswa mengalami peningkatan dan memperoleh nilai rata-rata kelas 93,3 dengan ketuntasan klasikal 100% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang yang mengikuti tes dari keseluruhan siswa kelas V. Dari data tersebut diketahui ketuntasan klasikal siklus I 33,3% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 66,7%.

Apabila dikaitkan dengan penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Ericha Mustikawati, pendekatan SAVI digunakan untuk meningkatkan Hasil Belajar pada siswa kelas V SDN 1 Burikan Kudus Tahun ajaran 2017/2018 juga berhasil dengan baik. Hal ini terlihat pada Penilaian Hasil belajar yang mulai berada pada awal sampai akhir pembelajaran bahwa di siklus II terdapat 21 siswa yang tuntas dengan Presentase 88% sisanya tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 12%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 76% sehingga pada siklus kedua ini bisa dikatakan sudah optimal. Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 100%.

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginza Firsta Putri, pendekatan SAVI digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa kelas V SDN Pajang IV Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015 juga berhasil dengan baik. pada saat pratindakan nilai rata-rata sebesar 61,33 pada siklus I meningkat menjadi 68, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,2. Presentase ketuntasan siswa sebelum tindakan yaitu hanya 10 siswa (37,04%), siklus I sebanyak 17 siswa (62,96%), dan pada siklus II sebanyak 24 siswa (88,89%).

Temuan di lapangan membuktikan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan pemahaman organ gerak pada hewan siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode SAVI juga meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dengan menerapkan metode SAVI, guru semakin kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan metode SAVI yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa karena unsur-unsur SAVI adalah unsur yang mudah diingat yaitu: (1) Somatik, yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat; (2) Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar; (3) Visual, belajar dengan mengamati dan menggambarkan; dan (4) Intelektual, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung (Shoimin, 2014). Metode SAVI juga membuat aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, seperti meningkatnya kerjasama siswa dalam diskusi dan kelompok, meningkatnya keaktifan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kesimpulan

Peningkatan nilai pemahaman organ gerak pada hewan melalui metode SAVI siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun pelajaran 2022-2023 meningkat karena melalui langkah-langkah pembelajaran dengan metode SAVI dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemahaman organ gerak pada hewan. Pemahaman organ gerak pada hewan siswa meningkat seiring dengan peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemahaman organ gerak pada hewan dengan menerapkan metode SAVI. Penerapan metode SAVI membuat siswa lebih antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. metode SAVI dalam tahap-tahap pelaksanaannya berbeda dengan pendekatan konvensional sehingga guru menjadi lebih kreatif dalam menyajikan materi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan metode SAVI dapat meningkatkan pemahaman organ gerak pada hewan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun pelajaran 2022-2023, dan (2) penerapan metode SAVI dalam

pembelajaran pemahaman organ gerak pada hewan siswa kelas V SD Negeri 3 Selengen tahun pelajaran 2022-2023 dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Ajinudinpriani, (2016). *"buku ilmu pengetahuan alam kelas v organ gerak pada hewan dan manusia"*, Surabaya.
- Anitah, S. (2009). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, (2014). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. (2008). *Macam-macam organ hewan dan manusia*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Rositawaty & Muharam, (2008). *"senang belajar IPA"* Jakarta.
- Samatowa Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. PT. Pustaka Indonesia Press: Jakarta Pusat.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Shoimin, *"model pembelajaran SAVI"*, sutarna 30 kudu, 2014. 177
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. PT. RINEKA CIPTA: Jakarta
- Sriyono dan Ari Harnanto, (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta, Pusat Perbukuan,
- Sulistiyanto, H. & Wiyono, E. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: PSG Rayon 13 Surakarta.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. PT. REMAJA ROSDAKARYA: Bandung Ahmad Susanto.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media

Nisak, Raisatun. 2014. *Lebih Dari 50 Game Kreatif Untuk Aktivitas Belajar-Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.

Sadiman, Aries S, dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.